

**PENGARUH INVENTORY INTENSITY DAN CAPITAL INTENSITY
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**
Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar dalam BEI
Tahun 2020–2023

Afifah Noer Fadila Hisyam¹, Erlin Sembiring², Julia Shafira³, Naila Hasanah⁴, Vivi Fitriyana Malik⁵

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Email: afisahnfh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 132. Variabel independen penelitian ini adalah *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Agresivitas Pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR). Pengolahan data menggunakan Eviews 12 terkait kemudian menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi. Hasil uji F menyatakan bahwa menyatakan bahwa *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji T *Inventory Intensity* secara parsial tidak

berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sedangkan *Capital Intensity* berpengaruh pada Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Inventory Intensity; Capital Intensity; Agresivitas Pajak;*

Abstract

This research aims to examine the effect of Inventory Intensity and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. The type of data used in this research is secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The population of this research is Consumer Non-Cyclicals sector companies with sample collection using purposive sampling techniques. The number of companies sampled in this research was 33 companies with a research period of 4 (four) years, resulting in 132 observation data. The independent variables for this research were Inventory Intensity and Capital Intensity while the dependent variable for this research was Tax Aggressiveness which was measured effectively. tax rate (ETR). Data processing using Eviews 12 then analyzed descriptive statistics, model suitability test, classical assumption test, panel data regression analysis, F statistical test, t statistical test, and coefficient of determination. The results of the F test state that inventory intensity and capital intensity simultaneously have no effect on tax aggressiveness. The results of the T Inventory Intensity test partially have no effect on Tax Aggressiveness, while Capital Intensity has an effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Inventory Intensity; Capital Intensity; Tax Aggressiveness;*

PENDAHULUAN

Agresivitas pajak perusahaan ialah satu di antara metode perusahaan untuk meminimalisir pajak yang mempunyai beban dengan melalui cara legal ataupun tidak legal, atau dengan kata lain yaitu tindakan dengan tujuan untuk meminimalkan keuntungan yang terkena pajak dari perusahaan dengan menggunakan rencana pajak, baik melalui rencana yang legal ataupun yang tidak legal. Kewajiban perusahaan membayar pajak merupakan sesuatu yang berlainan terhadap tujuan pokok dari perusahaan, hal tersebut dikarenakan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mengurangi keuntungan atau laba perusahaan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Sakinah & Widiastuti (2020), Di sisi perusahaan, pajak adalah Porto atau biaya yang bisa mengurangi laba bersih. Hal tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan mencoba menemukan metode agar dapat mengurangi dana perpajakan dengan menggunakan suatu perencanaan pajak dan menetapkan pajak yang wajib dibayarkan.

Perusahaan yang memiliki persediaan dalam jumlah yang banyak juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini dikarenakan adanya persediaan menimbulkan beban bagi perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 14 tahun 2018 kepemilikan persediaan yang besar menimbulkan biaya tambahan (biaya penjualan, biaya bahan, biaya produksi, biaya administrasi dan umum, biaya tenaga kerja, dan biaya penyimpanan atas adanya persediaan) yang harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Adanya persediaan dalam jumlah yang besar tentu akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mengurangi pajak (Andhari & Sukartha, 2017). Semakin tinggi tingkat inventory intensity perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (Dwiyanti & Jati, 2019).

Kasus atau fenomena agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia salah satunya yaitu kasus yang dilaporkan oleh Global Witness pada 4 Juli 2019 terhadap PT Adaro Energy Tbk. Dimana PT Adaro Energy Tbk melakukan penggelapan pajak dengan cara mengalihkan laba dari batu bara yang telah tertambang di Indonesia melalui anak usahanya yaitu *Coaltrade Services International* yang berada di Singapura. Hal tersebut supaya bisa melakukan penghindaran pajak di Indonesia, dimana pernyataan tersebut mengatakan bahwasanya dari tahun 2009 hingga dengan 2017 PT Adaro Energy Tbk melunasi USD 125 juta ataupun lebih kecil dari yang diharuskan di Indonesia (melakukan manipulasi dana perpajakan sebesar USD 14 juta setiap tahun sejak tahun 2009) melalui anak usahanya *Coaltrade Services International* yang berada di Singapura. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya peringkat kepatuhan perusahaan pertambangan, terkhusus migas serta mineral yang tentunya amat memprihatinkan, dimana dengan tingkat konsistensi kepatuhan yang rendah dalam hal pajak menunjukkan terdapatnya indikasi perusahaan pertambangan melakukan agresivitas pajak (Windaswari & Merkusiawati, 2018).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak adalah *capital intensity*. Tingginya tingkat *capital intensity* akan mengingkatkan tingkat agresivitas pajak untuk kegiatan operasional perusahaan (Hidayat & Fitria, 2018; Rinaldi et al., 2020; Yuliana & Wahyudi, 2018). Namun peneliti lain menyatakan bahwa *capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Angela & Nugroho, 2020; Pinareswati & Mildawati, 2020; Zenuari & Mranani, 2020).

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Misalnya, penelitian oleh Efrinal dan Afia Hilda Chandra (2020) menemukan bahwa *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara *capital intensity* menunjukkan pengaruh positif. Temuan ini menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dan agresivitas pajak di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh *inventory intensity* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Dengan mempertimbangkan bahwa hasil sebelumnya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari *inventory intensity*, penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak di kalangan perusahaan. Penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam merencanakan strategi perpajakan mereka secara lebih efektif, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi perpajakan yang lebih adil dan transparan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan atau yang sering disebut dengan *agency theory* adalah mengenai hubungan keagenan (*agency relationship*) antara pihak prinsipal (principal) dan agen (agent). Dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan terkait adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang diberi wewenang (*agent*). Principal diartikan sebagai pemegang saham sedangkan agent diartikan sebagai manajemen, yang diberi wewenang untuk mengurus perusahaan. *Agency conflict* timbul akibat adanya asimetri informasi antara pemilik, dan manajer perusahaan di mana tujuan individu cenderung selalu diprioritaskan oleh manajer daripada tujuan perusahaan. Dengan adanya wewenang yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer, maka aktiva dari entitas dikelola oleh manajer sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melakukan transaksi.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak menurut Rusli, (2021) yaitu sebuah tindakan yang disusun dalam rangka untuk meminimalisir terjadinya pengurangan hasil pajak dengan menggunakan strategi perencanaan pajak. perencanaan yang dimaksud tersebut bisa dilakukan dengan metode yang dianggap legal yaitu melalui penghindaran pajak atau *tax avoidance* maupun yang dianggap ilegal yaitu melalui penggelapan pajak atau *tax evasion*. Hasmawati dkk, (2019) juga menyimpulkan bahwa agresivitas pajak yaitu

upaya mengurangi pembayaran pajak yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui laba sesudah perencanaan pajak yang maksimal. Dikarenakan bentuk perpajakan Indonesia memakai bentuk *self assessment*, maka wajib pajak secara mandiri melaksanakan kewajiban perpajakannya mulai dari penghitungan hingga pelaporan perpajakan. Sistem tersebut akan memberikan insentif kepada wajib pajak guna mengurangi beban pajak mereka dengan melanggar ataupun tidak melanggar hukum yang ada, sehingga terdapat peluang bagi wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak (Ratnawati dkk, 2019).

Lanis dan Richardson dalam (Hidayat dan Fitria, 2018) menyatakan bahwa tingkat agresivitas pajak dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Perusahaan dengan nilai ETR rendah menandakan bahwa beban pajak penghasilan yang harus dibayar lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai perusahaan yang semakin agresif mengelola kewajiban pajaknya (Hidayat dan Fitria, 2018). Rumus untuk menghitung ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Inventory Intensity

Tingginya tingkat *inventory intensity* menyebabkan penurunan laba perusahaan dikarenakan timbulnya biaya tambahan atas adanya persediaan. Berdasarkan PSAK No. 14 tahun 2018 biaya tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya sehingga perusahaan akan membayar pajak yang lebih rendah ketika labanya turun. Kondisi ini, sesuai yang diinginkan perusahaan dimana *inventory intensity* tinggi akan mampu meminimalkan beban pajaknya dan keuntungan pada periode saat ini dapat digantikan oleh stok persediaan yang dialokasikan diperiode mendatang. Oleh karena itu, perusahaan memilih berinvestasi pada persediaan sebagai penerapan teori akuntansi positif dalam memilih kebijakan yang menguntungkan dengan asumsi perusahaan akan memperoleh manfaat pajak yang rendah dan laba yang lebih tinggi diperiode mendatang. (D. Susanti & M. D. Setyawan, 2020)

Inventory intensity merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar persediaan diinvestasikan pada perusahaan (Saputro et al., 2018) Intensitas persediaan dapat diukur dengan berbagai proksi. *Inventory intensity* menurut Andhari dan Sukartha (2017) dihitung dengan :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity atau bisa disebut intensitas modal yaitu kegiatan penanaman sebuah modal, kemudian dihubungkan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap yang dikerjakan oleh perusahaan (Sakinah dkk, 2020). Kemudian Adnyani & Astika, (2019) juga menjelaskan bahwa intensitas modal memberikan gambaran banyaknya aset yang telah di investasikan perusahaan dalam aktiva tetap. Jika nilai investasi aktiva tetap semakin besar yang ada di perusahaan, maka akan sebanding pula dengan beban

penyusutan yang dialami oleh sebuah perusahaan. Dimana beban penyusutan inilah yang nantinya dapat memotong atau mengurangi beban pajak perusahaan sehingga menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan meningkat.

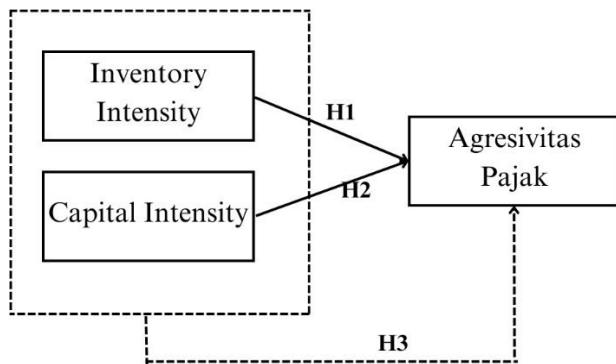
Capital intensity merupakan perbandingan atau rasio aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap merupakan strategi untuk mengurangi beban pajak perusahaan. *Capital intensity* diperoleh dengan menggunakan perbandingan berikut (Fahrani et al., 2018):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Berpikir

Grafik 2. 1

Kerangka Berpikir



HIPOTESIS

Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh T. Maulana, etc (2022) menyatakan bahwa *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi *inventory intensity* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh D. Susanti & M. D. Setyawan (2020) menyatakan bahwa *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dimana investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyak bukan faktor dalam menentukan jumlah pajak yang dibayar perusahaan dan menyimpan persediaan terlalu lama akan menyebabkan *impairment asset* yang tidak dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka peneliti berpendapat bahwa:

H_0 = *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

H_a = *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengembangan Hipotesis *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Efrinal¹ dan Afia Hilda Chandra² (2020) Variabel *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor *food and staples retailin* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Dan apabila semakin rendah *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka peneliti berpendapat bahwa:

$H_02 = Capital\ Intensity$ tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

$H_a2 = Capital\ Intensity$ berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Inventory Intensity (Intensitas Persediaan) mengacu pada proporsi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset atau pendapatan perusahaan. Semakin tinggi *inventory intensity*, semakin besar porsi aset perusahaan yang dialokasikan untuk persediaan. *Capital Intensity* (Intensitas Modal) merujuk pada tingkat penggunaan modal atau aset tetap (seperti peralatan, pabrik, mesin, dan properti) dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar proporsi aset yang digunakan untuk investasi dalam aset tetap. Agresivitas Pajak mengacu pada tingkat perencanaan pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, seringkali dengan memanfaatkan celah atau ketidakpastian dalam hukum pajak.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh simultan antara *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut, peneliti berpendapat bahwa:

$H_03 = Inventory\ Intensity\ dan\ Capital\ Intensity$ tidak berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak

$H_a3 = Inventory\ Intensity\ dan\ Capital\ Intensity$ berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan analisis, perhitungan, dan perbandingan data. Tujuannya adalah untuk memahami dan mengidentifikasi pengaruh antara variabel tertentu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini agresivitas pajak dijadikan sebagai variabel dependen, sementara *inventory intensity* dan *capital intensity* dijadikan sebagai variabel independen. Objek atau populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah perusahaan *non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Proses analisis melibatkan perhitungan, perbandingan, dan klasifikasi data-data angka yang telah terkumpul. Data tersebut digunakan sebagai alat ukur dalam proses pengambilan keputusan. Data sekunder yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diakses melalui internet, kemudian data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Setelah data terkumpul, dilakukan seleksi data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada sampel penelitian ini.

Kriteria Data Penelitian

Tabel 3. 1

Kriteria Data Penelitian

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan Sektor <i>Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian tahun 2020-2023.	78
2.	Perusahaan dengan Laporan Keuangan Laba dan disajikan dalam mata uang Rupiah dalam periode 2020-2023.	33
Jumlah Sampel Penelitian		33
Jumlah Data Dalam Penelitian (33 sampel × 4 tahun)		132

(Data diolah peneliti, 2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan informasi terkait variabel yang diteliti, meliputi *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity*. Berdasarkan hasil tabel 4. 1 memberikan informasi terkait data sampel dari variabel yang diteliti, yaitu: nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 memperlihatkan nilai agresivitas pajak dari 132 data memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,240772 dengan standar deviasi sebesar 0,111014. Artinya, standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean), menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan besar antara nilai terendah dan tertinggi dari variabel agresivitas pajak. Nilai median adalah 0,221853, dengan nilai maksimum sebesar 0,86833946 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2013, dan nilai minimum sebesar 0,01158079 yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2023.

2. *Inventory Intensity*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4. 1 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 0,193422 dengan standar deviasi sebesar 0,126012. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang signifikan antara nilai terendah dan tertingginya dari variabel *inventory intensity*. Nilai median adalah 0,1711638, dengan nilai maksimum 0,625420

yaitu dimiliki PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2023, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.015743 dimiliki oleh PT. Palma Serasih Tbk. di tahun 2020.

3. Capital Intensity

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4. 1 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 0,330829 dengan standar deviasi sebesar 0,180709. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang signifikan antara nilai terendah dan tertingginya dari variabel *capital intensity*. Nilai median adalah 0,317213, dengan nilai maksimum 0,762247 yaitu dimiliki Sariguna Primatirta Tbk di tahun 2021, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,013853 dimiliki oleh Millennium Pharmacon Internati di tahun 2012.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai yang akan dipakai dalam penelitian, ada beberapa uji yang dapat dilakukan. Uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan ketentuan sebagai berikut:

H_o : *Common Effect Model* yang sesuai jika nilai Prob *Cross-section Chi-square* > 0,05

H_a : *Fixed Effect Model* yang sesuai jika nilai Prob *Cross-section Chi-square* < 0,05

Adapun hasil pengolahan uji chow pada tabel 4. 2 pada penelitian ini bahwa nilai Prob *Cross-section Chi-square* adalah 0,0000 < 0,05. Oleh karena itu, H_o ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai digunakan daripada *Common Effect Model* (CEM)

2. Uji Housman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan ketentuan sebagai berikut:

H_o : *Random Effect Model* yang sesuai jika nilai Prob *Cross-section Random* > 0,05

H_a : *Fixed Effect Model* yang sesuai jika nilai Prob *Cross-section Random* < 0,05

Adapun hasil pengolahan uji hausman pada tabel 4. 3 menunjukkan penelitian ini bahwa nilai Prob *Cross-section Random* adalah 0,4707 > 0,05. Oleh karena itu, H_o diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan daripada *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* yang sesuai jika nilai *Cross-section Both Breusch-Pagan* $> 0,05$

H_a : *Random Effect Model* yang sesuai jika nilai *Cross-section Both Breusch-Pagan* $< 0,05$

Adapun hasil pengolahan uji lagrange multiplier pada tabel 4. 4 menunjukkan penelitian ini bahwa nilai *Cross-section Both Breusch-Pagan* adalah $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai digunakan daripada *Common Effect Model* (FEM)

4. Kesimpulan Model

Hasil pengujian terhadap tiga model regresi data panel yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah :

Tabel 4. 5

Kesimpulan Model

Nama Uji	Model yang dipilih
Uji Chow	FEM
Uji Hausman	REM
Uji Lagrange Multiplier	REM

Berdasarkan tabel diatas, model *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel yang terpilih untuk digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan data panel dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dimana data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dapat menggunakan analisis grafik. Jika hasil probabilitas menunjukkan hasil signifikan $>$ dari 0.05 maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila, hasil signifikan < 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel 4. 6 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (Prob.) sebesar $0,0000000 < 0,05$ yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga berdistribusi Tidak Normal atau Tidak Lolos Uji Normalitas. Sedangkan berdasarkan *Central Limit Theorem* jika $n > 30$ maka sudah dapat diasumsikan data memenuhi asumsi berdistribusi normalitas. Jumlah n pada penelitian ini adalah 132 data.

2. Uji Multikorelitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah

model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai korelasi (*Correlation*). Jika Korelasi antar variabel bebas > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas. Bedasarkan tabel 4. 7 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen

3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4. 8 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0,7447 untuk X₁ dan sebesar 0,9099 untuk X₂. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Durbin-Watson Test*.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4. 9 menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,568916 , pembanding menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 132 dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka di tabel *Durbin-Watson* akan di dapat nilai Du = 1,7466 karena nilai DW = 1,568916 lebih kecil dari batas atas (Du 1,7466) dan kurang dari (2 – Du = 0,2534), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi dan model regresi ini tidak layak untuk digunakan.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.17 + 0.01*X1 + 0.17*X2$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,17 artinya tanya adanya variabel *Inventory Intensity* (X1) dan *Capital Intensity* (X2) maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 17%
2. Nilai koefisien beta variabel *Inventory Intensity* (X1) sebesar 0.01, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel *Inventory Intensity* (X1) mengalami peningkatan 1% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan 1%. Begu pula sebaliknya, jika variabel *Inventory Intensity* (X1) mengalami penurunan 1% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami penurunan 1%.
3. Nilai koefisien beta variabel *Capital Intensity* (X2) sebesar 0.17, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel *Capital Intensity* (X2) mengalami peningkatan 17% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami

peningkatan 17%. Begitu pula sebaliknya, jika variabel *Capital Intensity* (X_2) mengalami penurunan 17% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami penurunan 17%.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Model persamaan regresi data panel pada tabel 4. 10 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* adalah -0,011140 lalu dikali 100 sehingga menghasilkan nilai -1,114. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen

2. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil yang didapat berdasarkan uji t pada tabel 4. 10 sebagai berikut:

a. Pengaruh *Inventory Intensity* (X_1) terhadap Agresivitas Pajak (Y)
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X_1 diperoleh Prob. $0,6165 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,501973 < 0,6165$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

b. Pengaruh *Capital Intensity* (X_2) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X_2 diperoleh Prob. $0,5014 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0,674187 > 0,5014$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

3. Uji f (Simultan)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan pada variabel *Inventory Intensity* (X_1) dan *Capital Intensity* (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat dilihat bahwa nilai Prob *F-Statistic* $0,757477 > 0,05$. Oleh karena itu, variabel independen *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Sebagai hasil penelitian serta pengujian yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa mencapai kesimpulan berikut :

- a. *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* sama – sama tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- b. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
- c. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan periode waktu penelitian selama 4 (empat) tahun yaitu selama periode 2020-2023. Objek penelitian adalah perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat lebih baik apabila tahun penelitian ditambah dan objek penelitian diperluas tidak hanya satu sektor. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *Inventory Intensity* dan *Capital Intensity* untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak.

Maka dari itu saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya , peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang ada di luar model penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih varian dan lebih baik lagi. Selanjutnya bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah tahun penelitian serta objek penelitian di berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amendy, D. &. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Economic, Accounting, Management and Business*, 1225-1238.
- Diviariesty, K. &. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 44-58.
- Efrinal & Chandra, H. A. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 135-148.
- Fahrani, M. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 52-60.

- Hidayat, A. T. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*, 113-127.
- Jensen, M. C. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 1671–1696.
- Laksmi P, W. K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economics and Banking*, 232-239.
- Maharani, S. &. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL AKUNTANSI*, 1-12.
- Maulana. T, P. A. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN LEVARAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi*, 48-60.
- Nadhifah, F. I. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 178-191.
- Ningrum, L. &. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Inventory Intensity Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 464-473.
- Pamela, D. R. (2023). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Inovasi Global*, 954-965.
- Prastyatini, Y. L. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 943-959.
- Rusli, Y. M. (2021). AGRESIVITAS PERPAJAKAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI NEGARA INDONESIA DAN MALAYSIA YANG DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan*, 176-195.
- Sakinah, N. W. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 820–834.
- Simanjuntak, N. R. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Capital Intensity

Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Cosumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 785 - 797.

Susanti, D. &. (2020). PENGARUH ADVERTISING INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi Unesa*.

Yahya, A. A. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 574-588.

LAMPIRAN

Tabel 3. 2
Kode dan Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
4	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
5	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
6	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
7	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
12	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
14	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
18	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

19	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
20	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
21	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
22	FISH	PT Fishindo Kusuma Sejahtera Tbk
23	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
24	JPFA	PT Java Pelletizing Factory
25	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
26	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk
27	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
28	BISI	PT Bright Indonesia Seed Industry

29	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
30	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
32	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
33	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 3. 3

Data Panel

Kode Perusahaan	Periode	Inventory Intensity X1	Capital Intensity X2	Agresivitas Pajak Y
CAMP	2020	0,1272627	0,2187112	0,22476857
CAMP	2021	0,1054401	0,1727338	0,20680849
CAMP	2022	0,1167303	0,2081118	0,21217635
CAMP	2023	0,1006121	0,3014256	0,20694717
GOOD	2020	0,1311555	0,4896785	0,27907456
GOOD	2021	0,1485855	0,4720282	0,22131643
GOOD	2022	0,1738265	0,4335578	0,22623225
GOOD	2023	0,1706866	0,4190589	0,23185885
ITIC	2020	0,2638028	0,6984092	0,55924473
ITIC	2021	0,229533	0,7294053	0,26316113
ITIC	2022	0,2614088	0,7135172	0,25797866

ITIC	2023	0,2334403	0,7409303	0,25552044
KEJU	2020	0,2354092	0,1954589	0,23031532
KEJU	2021	0,2537951	0,1679563	0,21002459
KEJU	2022	0,3120504	0,2331626	0,21955702
KEJU	2023	0,399163	0,2207379	0,21983013
PSGO	2020	0,0157435	0,2794282	0,12397749
PSGO	2021	0,0198143	0,2603741	0,04935821
PSGO	2022	0,0538009	0,2678037	0,19103751
PSGO	2023	0,0316679	0,2490986	0,16734243
UCID	2020	0,0774373	0,3405322	0,33409108
UCID	2021	0,1238305	0,3216976	0,22559818
UCID	2022	0,1565065	0,2611286	0,27241854
UCID	2023	0,143085	0,2450093	0,24325906
MIDI	2020	0,2526846	0,311111	0,23274105
MIDI	2021	0,2855362	0,3111356	0,14725466
MIDI	2022	0,2907351	0,3113339	0,19372915

MIDI	2023	0,2992434	0,339291	0,18810265
MLBI	2020	0,0588277	0,5088513	0,27959997
MLBI	2021	0,0712946	0,4813627	0,24143949
MLBI	2022	0,0791296	0,4351211	0,25798985
MLBI	2023	0,0613939	0,4238074	0,23699525
MYOR	2020	0,1418335	0,3055594	0,21823611
MYOR	2021	0,1523379	0,3201576	0,21849852
MYOR	2022	0,1737506	0,2982788	0,21387896
MYOR	2023	0,1490073	0,3418393	0,20735287
ROTI	2020	0,0232906	0,5468093	0,05146465
ROTI	2021	0,028531	0,5947732	0,25184482
ROTI	2022	0,035501	0,6037516	0,24535481
ROTI	2023	0,0349378	0,6428161	0,22124375
SDPC	2020	0,3342541	0,0187054	0,63765408
SDPC	2021	0,3757511	0,0166048	0,46596587
SDPC	2022	0,3841824	0,0138533	0,32909267
SDPC	2023	0,3268157	0,0471115	0,31024454
SIMP	2020	0,0754878	0,5725905	0,66559123
SIMP	2021	0,0282821	0,0282821	0,41400019
SIMP	2022	0,0904945	0,5351813	0,370207
SIMP	2023	0,0705802	0,5319832	0,37703512
SKBM	2020	0,2193949	0,249199	0,60086692
SKBM	2021	0,2226576	0,2234811	0,32716394
SKBM	2022	0,2238219	0,2063685	0,2607096
SKBM	2023	0,2643808	0,2377936	0,86833946

SSMS	2020	0,024647	0,3546608	0,35427984
SSMS	2021	0,0254581	0,3177279	0,18521354
SSMS	2022	0,0320791	0,3166984	0,18784218
SSMS	2023	0,067028	0,407641	0,37693583
STTP	2020	0,0844821	0,4462136	0,18740559
STTP	2021	0,0866859	0,3961742	0,19291313
STTP	2022	0,0861591	0,34532	0,17469989
STTP	2023	0,0727955	0,2983614	0,16763972
TGKA	2020	0,1915113	0,0224974	0,23465087
TGKA	2021	0,2659307	0,0230031	0,18719289
TGKA	2022	0,2416524	0,0403007	0,20935599
TGKA	2023	0,206139	0,0850945	0,24921236
UNVR	2020	0,1199488	0,5074307	0,22193571
UNVR	2021	0,1286869	0,5297779	0,23189791
UNVR	2022	0,1433071	0,5205791	0,23292649
UNVR	2023	0,1453451	0,5587306	0,22588907
WIIM	2020	0,414084	0,1851445	0,19844347

WIIM	2021	0,4513416	0,1471147	0,17687261
WIIM	2022	0,422989	0,1200825	0,21857042
WIIM	2023	0,62542	0,1066104	0,22069743
CLEO	2020	0,0776373	0,7575896	0,21212332
CLEO	2021	0,090295	0,762247	0,21423431
CLEO	2022	0,1052112	0,7159795	0,2140321
CLEO	2023	0,0939439	0,7012073	0,21376574
SKLT	2020	0,1895671	0,4586482	0,23626362
SKLT	2021	0,151899	0,464522	0,16909483
SKLT	2022	0,230871	0,4246309	0,27610856
SKLT	2023	0,2179788	0,3645881	0,26481608
EPMT	2020	0,2515309	0,1662471	0,2217707
EPMT	2021	0,3255838	0,1534152	0,21930473
EPMT	2022	0,3476359	0,1396635	0,23158395
EPMT	2023	0,3508122	0,1315736	0,22530512
FISH	2020	0,3395182	0,2285946	0,22602827
FISH	2021	0,3609666	0,191958	0,21134105
FISH	2022	0,4129918	0,2020197	0,22200839
FISH	2023	0,3191951	0,2089362	0,2391903
GGRM	2020	0,5102162	0,3530444	0,20856631
GGRM	2021	0,5275002	0,3310214	0,2307617
GGRM	2022	0,5379232	0,3661414	0,23770026
GGRM	2023	0,5028183	0,2655578	0,2239238
JPFA	2020	0,2184968	0,4294045	0,27228244

JPFA	2021	0,2697851	0,4025811	0,23728966
JPFA	2022	0,2836365	0,3822832	0,23719167
JPFA	2023	0,2839023	0,3927112	0,25000456
AALI	2020	0,077952	0,3326764	0,38892547
AALI	2021	0,0994568	0,3017189	0,29033915
AALI	2022	0,1119204	0,3112822	0,26228131
AALI	2023	0,0997045	0,3113832	0,27377967
ADES	2020	0,0835615	0,3667389	0,19134225
ADES	2021	0,0753895	0,3861551	0,21333341
ADES	2022	0,0900235	0,4304635	0,21394419
ADES	2023	0,0749273	0,3574791	0,21416262
AMRT	2020	0,2941837	0,2345461	0,02627924
AMRT	2021	0,3184482	0,2350595	0,0184757
AMRT	2022	0,2968955	0,234306	0,01394274
AMRT	2023	0,2947488	0,2351364	0,01158079
BISI	2020	0,3155007	0,1689	0,24461963
BISI	2021	0,2516725	0,158917	0,20188869
BISI	2022	0,2206648	0,1510582	0,18863875

BISI	2023	0,2197792	0,1848929	0,188249
BUDI	2020	0,1725889	0,5734333	0,03201466
BUDI	2021	0,1214967	0,555594	0,19516518
BUDI	2022	0,1949701	0,498754	0,19792986
BUDI	2023	0,1139878	0,4835924	0,19455507
CEKA	2020	0,2081944	0,1303309	0,21923536
CEKA	2021	0,2450183	0,1390743	0,20846622
CEKA	2022	0,2139832	0,1567779	0,22053597
CEKA	2023	0,1511833	0,1364031	0,21568538
CPIN	2020	0,1827102	0,4651688	0,19335642
CPIN	2021	0,2159667	0,458601	0,21895455
CPIN	2022	0,2258577	0,4423855	0,17155559
CPIN	2023	0,2269548	0,4317817	0,22650085
DLTA	2020	0,1517015	0,0645549	0,25038006
DLTA	2021	0,1324655	0,0643001	0,21951168
DLTA	2022	0,1608251	0,0639191	0,21802621
DLTA	2023	0,1579495	0,0696658	0,20514701
DSNG	2020	0,0473731	0,3852994	0,31227707
DSNG	2021	0,0563784	0,4318633	0,23422585
DSNG	2022	0,0840643	0,4348912	0,2506732
DSNG	2023	0,0686774	0,4615231	0,26211356

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistika Deskripstif

	X1	X2	Y
Mean	0.193422	0.330829	0.240772
Median	0.171638	0.317213	0.221853
Maximum	0.625420	0.762247	0.868339
Minimum	0.015743	0.013853	0.011581
Std. Dev.	0.126012	0.180709	0.111014
Skewness	0.881550	0.350208	2.366671
Kurtosis	3.555222	2.641437	13.16528
Jarque-Bera	18.79237	3.405321	691.5560
Probability	0.000083	0.182198	0.000000
Sum	25.53171	43.66946	31.78185
Sum Sq. Dev.	2.080166	4.277916	1.614446
Observations	132	132	132

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.807877	(32,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.268120	32	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 3

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.507100	2	0.4707

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 4

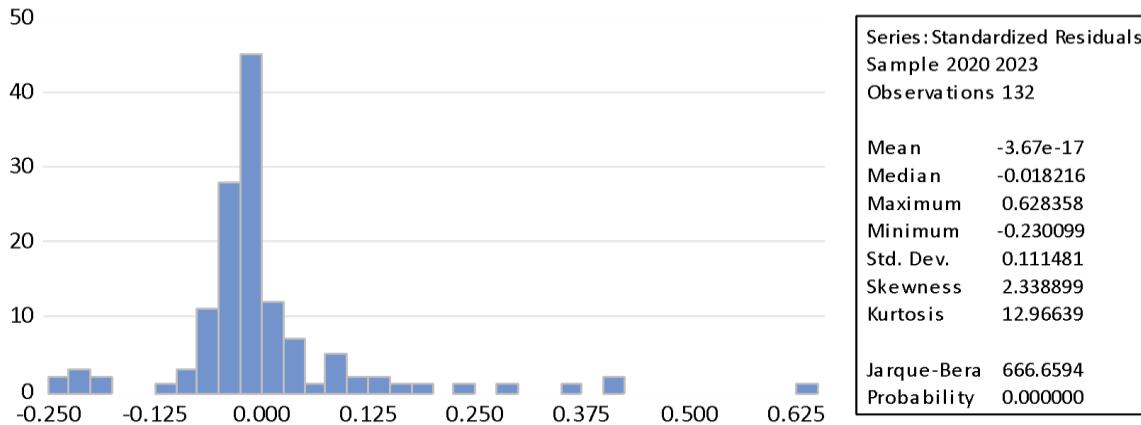
Uji Hasil Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.25282 (0.0000)	0.000306 (0.9860)	56.25313 (0.0000)
Honda	7.500188 (0.0000)	-0.017486 (0.5070)	5.291070 (0.0000)
King-Wu	7.500188 (0.0000)	-0.017486 (0.5070)	2.179111 (0.0147)
Standardized Honda	7.980652 (0.0000)	0.363325 (0.3582)	1.588009 (0.0561)
Standardized King-Wu	7.980652 (0.0000)	0.363325 (0.3582)	-0.179251 (0.5711)
Gourieroux, et al.	--	--	56.25282 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikorelitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.395944
X2	-0.395944	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/03/24 Time: 21:55
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053762	0.035488	1.514962	0.1322
X1	0.031689	0.097109	0.326320	0.7447
X2	0.007510	0.066226	0.113399	0.9099
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.060249	0.4074
Idiosyncratic random			0.072670	0.5926
Weighted Statistics				
R-squared	0.000832	Mean dependent var	0.032213	
Adjusted R-squared	-0.014659	S.D. dependent var	0.071838	
S.E. of regression	0.072363	Sum squared resid	0.675487	
F-statistic	0.053704	Durbin-Watson stat	1.545971	
Prob(F-statistic)	0.947734			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.000307	Mean dependent var	0.062376	
Sum squared resid	1.114835	Durbin-Watson stat	0.936716	

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 9
 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/08/24 Time: 15:36
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.210881	0.043703	4.825361	0.0000
X1	0.060751	0.121024	0.501973	0.6165
X2	0.054832	0.081331	0.674187	0.5014
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.085460	0.5613
Idiosyncratic random			0.075549	0.4387
Weighted Statistics				
R-squared	0.004297	Mean dependent var	0.097340	
Adjusted R-squared	-0.011140	S.D. dependent var	0.074988	
S.E. of regression	0.075405	Sum squared resid	0.733477	
F-statistic	0.278361	Durbin-Watson stat	1.568916	
Prob(F-statistic)	0.757477			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.008443	Mean dependent var	0.240772	
Sum squared resid	1.628077	Durbin-Watson stat	0.706823	

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)

Tabel 4. 10
 Hasil Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji f)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/03/24 Time: 22:01
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.210881	0.043703	4.825361	0.0000
X1	0.060751	0.121024	0.501973	0.6165
X2	0.054832	0.081331	0.674187	0.5014
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.085460	0.5613
Idiosyncratic random			0.075549	0.4387
Weighted Statistics				
R-squared	0.004297	Mean dependent var	0.097340	
Adjusted R-squared	-0.011140	S.D. dependent var	0.074988	
S.E. of regression	0.075405	Sum squared resid	0.733477	
F-statistic	0.278361	Durbin-Watson stat	1.568916	
Prob(F-statistic)	0.757477			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.008443	Mean dependent var	0.240772	
Sum squared resid	1.628077	Durbin-Watson stat	0.706823	

Sumber : Output Eviews 12, 2024 (Data diolah peneliti)